

**SKRIPSI**

**KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB DALAM PEMBUKAAN  
HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL**



**DEWI ANRIANI**

**F0219304**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

**KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB DALAM PEMBUKAAN  
HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Program Studi Hubungan Internasional*

**DEWI ANRIANI**

**F0219304**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB DALAM  
PEMBUKAAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN  
ISRAEL  
NAMA : DEWI ANRIANI  
NIM : F0219304  
PRODI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian akhir Skripsi.

Majene, 29 Februari 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I

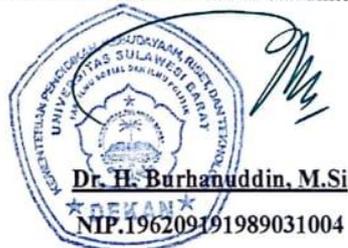
  
Mu'min, S.Pd, M. SI  
NIP.198610022018031001

Pembimbing II

  
M. Rizky Prawira, S. IP., M.Sc  
NIP .199106272019031012

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. H. Burhanuddin, M.Si  
NIP.196209191989031004

**SKRIPSI**  
**KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB DALAM PEMBUKAAN**  
**HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**DEWI ANRIANI**

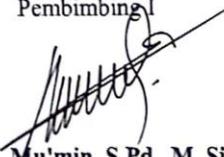
**F0219304**

Telah diajukan di depan Dewan Penguji

pada 22 Maret 2024

**Susunan Dewan Penguji:**

Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr.H. Burhanuddin,M.Si.	Ketua Penguji	
2. Dr.Riady Ibnu Khaldun, BA.,IR.,M.A.	Penguji Utama	
3. Wandu Abbas, S.IP,M.Hub Int	penguji/Anggota	

Pembimbing I  
  
**Mu'min, S.Pd., M. Si**  
NIP.198610022018031001

Pembimbing II  
  
**M. Rizky Prawira, S.IP., M.Sc**  
NIP .199106272019031012

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Anriani

Nim : F0219304

Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Maiene 22 Maret 2024



Dewi Anriani

## ABSTRAK

*Abraham Accords* adalah perjanjian untuk mempertahankan dan memperkuat perdamaian di Timur Tengah. Khususnya antara Israel dan beberapa negara Arab, tanpa langsung menangani konflik Israel-Palestina. Ketegangan politik Internal di Palestina dan konflik antara Israel dan Palestina masih menjadi tantangan besar bagi terwujudnya perdamaian. Perjanjian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan diplomatik dan melawan pengaruh Iran di wilayah tersebut. Pada tahun 2020, Uni Emirat Arab (UEA) dan Israel menandatangani perjanjian *Abraham Accords* yang secara resmi membuka hubungan diplomatik antara kedua negara. Perjanjian ini mengejutkan banyak pihak hal ini dikarenakan UEA yang sebelumnya adalah salah satu negara Arab yang menentang Israel. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat apa kepentingan Uni Emirat Arab dalam pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel dan Dampak Normalisasi hubungan UEA dengan Israel. Untuk mencapai penelitian ini. Maka tipe penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui *library research* dan *internet research*, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik analisis data Kualitatif, penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional dan teori diplomasi bilateral. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepentingan UEA dan Israel menjadi alasan mengapa perjanjian tersebut terwujud. Adapun Kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara yaitu kepentingan Ekonomi, kepentingan Politik, dan kepentingan Keamanan. UEA yang khawatir akan meningkatnya pengaruh Iran di kawasan Timur Tengah. Dengan menjalin hubungan dengan Israel, UEA berharap dapat meningkatkan stabilitas regional dengan bekerja sama dengan Israel untuk menghadapi ancaman Iran.

**Kata kunci :** *Israel, Kepentingan Nasional, Normalisasi Hubungan Diplomatik, UEA*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

*Abraham Accord* merupakan kesepakatan untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas di seluruh dunia, khususnya di Timur Tengah. Dapat dipahami bahwa perjanjian tersebut melibatkan normalisasi hubungan antara Israel dan beberapa negara Arab, dan tidak memiliki hubungan langsung dengan masalah pengungsi palestina atau perdamaian secara keseluruhan antara kedua belah pihak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keamanan, menekan Iran, dan meningkatkan ekonomi dan teknologi sipil. Namun, perjanjian tersebut juga menimbulkan pertanyaan bagaimana Israel dapat menjadi peserta dalam konflik bersama dengan Palestina sambil secara bersamaan mengejar perjanjian damai dengan negara-negara Arab. Seperti koin dengan dua sisi yang berlawanan, Israel menunjukkan kompleksitasnya di wilayah tersebut.

Sejarah konflik yang dinamis di Timur Tengah membuat Palestina merasa terpinggirkan setelah kesepakatan itu. Idealnya *Abraham Accord* biasa menjadi jembatan perdamaian bagi semua pihak yang terkait. Namun, karena situasi politik internal yang rumit di Palestina reaksi pihak palestina masih belum jelas, dan realisasi perdamaian nyata antara Israel dan Palestina masih membutuhkan upaya besar dari kedua pihak. *Abraham Accord* dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam menjalin hubungan diplomasi dari

tingkat pemerintahan hingga rakyat biasa. Negara–negara yang berpartisipasi dalam perjanjian juga dapat membantu mewujudkan perdamaian.

*Abraham Accord* mencoba untuk membentuk hubungan relasional tersebut dengan mengikat negara-negara di Timur-Tengah melalui perjanjian damai. Hubungan ini muncul karena adanya musuh bersama, yaitu Iran. Pertemanan antar negara-negara yang terlibat dalam *Abraham Accord* tidak hanya berlaku di kawasan saja, tetapi juga dengan Amerika Serikat sebagai mediator penandatanganan perjanjian tersebut. Amerika Serikat memiliki hubungan yang kurang baik dengan Iran sejak revolusi 1979 dan memiliki hubungan dengan negara-negara yang terlibat dalam *Abraham Accord* untuk menahan pengaruh Iran di kawasan. Konflik antara kedua negara masih berlanjut hingga saat ini, dan ketegangan semakin meningkat. Namun demikian, langkah-langkah agresif Amerika Serikat dalam menanggapi kekuatan Iran dapat dilihat sebagai respon atas situasi tersebut. Keamanan di suatu wilayah dipengaruhi hubungan-hubungan yang terbentuk ataupun di bentuk di kawasan tersebut.

Dalam beberapa dekade terakhir, wilayah Timur Tengah mengalami perubahan besar terkait distribusi kekuasaan internalnya. Mesir yang dulunya menjadi pemain utama di kawasan tersebut mengalami penurunan kekuatan dalam berbagai aspek dan tidak lagi memiliki pengaruh dominan. Iran juga mengalami hal yang serupa ketika pemerintahan Saddam Hussein tumbang setelah diinvasi oleh Amerika Serikat pada tahun 2003. Namun, Iran tetap menjadi negara yang kuat secara internal setelah melakukan revolusi

politiknya. Perubahan ini yang membawa pergeseran arah politik baik di dalam maupun diluar negeri, termasuk ancaman sebagai negara pemilik senjata nuklir, cyber, proxy dan program misil yang membuat negara-negara teluk khawatir. Akibatnya, beberapa negara teluk memutuskan untuk menormalisasi hubungan mereka dengan Israel karena Israel dianggap sebagai sekutu yang strategis untuk melawan ancaman Iran. Salah satu negara arab yang melakukan hubungan diplomatik dengan Israel yaitu Uni Emirat Arab.<sup>1</sup>

Pembukaan hubungan diplomatik antara UEA dan Israel merupakan peristiwa bersejarah yang terjadi pada tahun 2020. Sebelumnya, hubungan antara kedua negara ini tegang dan tidak resmi. UEA, sebagai salah satu negara Arab, mendukung Palestina dalam konflik Israel-Palestina. Namun, pada Agustus 2020, terjadi perubahan signifikan ketika UEA dan Israel menandatangani perjanjian yang dikenal sebagai “*Abraham Accord*” perjanjian ini membuka jalan bagi pembukaan hubungan diplomatik antara kedua negara tersebut. Kesamaan kedua negara yang memiliki kepentingan politik dan keamanan yang serupa, seperti ketegangan dengan Iran dan kelompok militan di kawasan tersebut. Dalam konteks ini, UEA melihat Israel sebagai mitra potensial dalam upaya menghadapi ancaman bersama dan menjaga stabilitas kawasan. Selain itu, UEA mengakui bahwa Israel memiliki teknologi dan keahlian yang inovatif di berbagai bidang, seperti pertanian,

---

<sup>1</sup> Chatham House. (2023). *The Abraham Accords and Israel-UEA normalization*. Di akses Oktober 20, 2023. Dari <https://www.chathamhouse.org/2023/03/abraham-accords-and-israel-uea-normalization/05-economic-dimension>

energi terbarukan, dan keamanan siber . UEA berharap dapat memanfaatkan keahlian tersebut untuk mempercepat diversifikasi ekonomi mereka dan menciptakan lapangan kerja baru. Normalisasi hubungan dengan Israel diharapkan dapat membuka akses ke pasar internasional dan memperkuat posisi UEA sebagai pusat keuangan dan teknologi di Timur Tengah. Kedua negara juga merupakan negara yang memiliki ekonomi maju dan inovatif mereka memiliki potensi untuk saling menguntungkan dalam bidang perdagangan, investasi, teknologi, dan sektor ekonomi lainnya. Dengan menjalin hubungan diplomatik, kedua negara dapat memperluas kerjasama ekonomi dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi dikawasan tersebut. Hubungan Diplomatik terbagun antara UEA dan Israel adalah bentuk kepentingan nasional masing-masing negara dalam hal menjaga kestabilan kawasan serta mampu memberikan dampak bagi kedua negara.<sup>2</sup>

## **1.2. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada kepentingan Uni Emirat Arab dalam pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel. Fokus utama kepentingan tersebut meliputi kepentingan dan dampak UEA dalam pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel. Waktu

---

<sup>2</sup> Wirachmi, A dan Mpl, L. (2022). Isi perjanjian Abraham saat normalisasi hubungan diplomatik Israel dan UEA. Di akses pada Oktober 20, 2023. Dari <https://international.sindonews.com/newsread/839209/43/isi-perjanjian-abraham-saat-normalisasi-hubungan-diplomatik-israel-danuea-1658981246/10>

penelitian ini terbatas pada periode setelah perjanjian *Abraham Accord* pada tahun 2020-2023.

## 2. Rumusan Masalah

Keadaan Timur Tengah yang bergejolak dan rawan konflik ini menciptakan kecemasan dalam kepentingan Uni Emirat Arab. Sehingga kerjasama dan pembukaan hubungan diplomatik ini dianggap sebagai bagian dari cara Uni Emirat Arab dalam memperjuangkan Palestina dalam Konfliknya dengan Israel sehingga ada hubungan timbal balik yang coba dibangun oleh UEA dalam kerjasama ini dan menjadi pelopor dimata Negara-negara barat sebagai negara yang siap menciptakan perdamaian di Timur Tengah. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apa Kepentingan Uni Emirat Arab dalam Pembukaan Hubungan Diplomatik dengan Israel?
2. Apa Dampak Normalisasi Hubungan UEA dengan Israel?

### **1.3. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab atas permasalahan diatas yang telah dituangkan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui Kepentingan Uni Emirat Arab dalam Pembukaan Hubungan Diplomatik dengan Israel
- b. Untuk mengetahui Dampak Normalisasi Hubungan UEA dengan Israel

## 2 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pemikiran, sarana ataupun solusi serta untuk mengetahui bagaimana kemudian Hubungan Diplomatik antara UEA dan Israel dan bagaimana hasil dari hubungan diplomatik ini dalam membaca politik luar negeri antara kedua negara serta kepentingan Nasional.

### b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa, khususnya mereka yang belajar hubungan internasional. Selain itu, itu juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi pemerintah dan pengambil kebijakan dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah yang berfokus pada bagaimana menggunakan kepentingan negara lain dalam Hubungan Internasional.

## **1.4. Metode Penelitian**

### **1.4.1 Tipe Penelitian**

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran objektif dan subjektif tentang peristiwa atau fenomena dengan menggunakan data yang bernilai. Penelitian ini kemudian menghasilkan kesimpulan yang mendalam tentang masalah, peristiwa, atau fenomena. Penulis berusaha untuk menjelaskan "Kepentingan Uni Emirat Arab dalam pembukaan Hubungan Diplomatik dengan Israel".

#### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui *library research* dan *internet research*. Dengan menggunakan data sekunder sebagai referensi utama dalam menyelesaikan penelitian. Adapun data-data sekunder didapatkan sumber relevan dengan judul penelitian seperti dari skripsi, jurnal, artikel, buku-buku serta sumber lainnya.

#### **1.4.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah Data sekunder yaitu data yang telah dipublikasikan sebelumnya atau berasal dari studi sebelumnya yang dikaji melalui literatur review. Sumber data ini dapat berasal dari artikel, jurnal, skripsi, laporan, media cetak, dan dokumen lainnya.

#### **1.4.4 Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan menekankan kepada pengamatan fenomena. Metode kualitatif membantu dalam ketersediaan deskripsi yang banyak memuat fenomena. Kualitatif memberikan pemahaman substansi akan suatu peristiwa, sehingga jenis analisis data ini untuk mendapatkan gambaran ataupun penjelasan yang lebih dalam detail dan lebih jelas.

## **1.5. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1.5.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Maret 2024.

### **1.5.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua perpustakaan yang berbeda yakni Perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sulawesi Barat. Selain itu juga mengakses data dari situs website sebagai data pendukung.

## **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penyusunan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

Bab I : pada bagian ini akan berisi mengenai latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi

Bab II : pada bagian ini akan berisi mengenai telaah konseptual dan telaah pustaka. Dimana penulis menggunakan dua konsep utama dalam penelitian ini yakni Kepentingan Nasional dan konsep Diplomasi Bilateral

Bab III : pada bagian ini akan berisi data-data sebagai bahan yang akan di analisis. Terutama data mengenai hubungan UEA dan Israel.

Bab IV: pada bagian ini akan membahas tentang analisis data serta menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. pada penelitian ini penulis berusaha untuk menganalisis bagaimana Kepentingan UEA dalam Pembukaan Hubungan Diplomatik dengan Israel. serta Apa Dampak Normalisasi UEA dengan Israel

Bab V : merupakan bagian akhir yang dimana akan lebih banyak memuat tentang kesimpulan serta saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Kepentingan Nasional

Dalam hubungan internasional, setiap negara selalu terlibat dalam proses mewujudkan atau membela kepentingannya sendiri. Kebijakan internasional suatu negara dirumuskan untuk kepentingan nasionalnya sendiri dan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya. Merupakan hak universal setiap negara untuk melindungi kepentingan nasionalnya. Morgenthau: “Kepentingan Nasional dan Prinsip Moral dalam Kebijakan Luar Negeri” adalah konsepsi asli Hans Morgenthau tentang “*Kepentingan Nasional*”, yang muncul sebagai bagian dari forum dalam *The American Scholar* edisi musim semi tahun 1949. William Scheuermann berpendapat bahwa dalam artikel-artikel inilah gagasan "kepentingan nasional" pertama kali memperoleh status analitis khusus.

Kepentingan nasional awalnya digambarkan sebagai sebuah alternatif terhadap apa yang disebut Morgenthau sebagai legalisme, moralisme, dan sentimentalisme dalam politik Amerika, dan merupakan referensi yang lebih baik untuk kebijakan luar negeri dari pada yang dapat diberikan oleh tradisi Amerika. Di dunia di mana banyak negara bersaing untuk mendapatkan kekuasaan, kelangsungan hidup adalah hal terpenting bagi setiap negara. Oleh karena itu, setiap negara melakukan apa yang tidak dapat mereka lakukan. Melindungi identitas alam, politik, dan budaya mereka agar tidak

tertukar oleh negara lain.

Ada beberapa faktor dalam kepentingan Nasional ini diantaranya :

- a. Kepentingan Pertahanan: Untuk melindungi negara dan warga negaranya dari ancaman kekerasan fisik oleh negara lain dan/atau ancaman sistem pemerintahannya dari luar
- b. Kepentingan Ekonomi: Meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara dibandingkan dengan negara lain.
- c. Kepentingan tatanan dunia: Memelihara sistem politik dan ekonomi internasional sehingga negara-negara merasa aman dan masyarakat serta bisnisnya dapat beroperasi dengan damai di luar perbatasannya.
- d. Kepentingan tatanan dunia: Mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional sehingga negara-negara merasa aman dan perdagangan serta masyarakat dapat beroperasi secara damai di luar wilayah mereka.
- e. Kepentingan ideologis: mempertahankan dan menjaga nilai-nilai baik yang dimiliki dan diyakini masyarakat di seluruh dunia.

Kemampuan suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas budaya, politik, dan nasionalnya dari campur tangan negara lain, termasuk kepentingan nasional. Menurut Hans J. Morgenthau. Konsep ini menunjukkan bahwa para pemimpin memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan khusus untuk sebuah negara yang melibatkan kerja sama atau

bahkan konflik. Setelah Perang Dunia II, perspektif Morgenthau berkembang menjadi paradigma penelitian politik internasional. Menurut perspektif Morgenthau, kepentingan nasional setiap negara adalah kekuasaan.<sup>3</sup>

Paradigma kepentingan nasional membedakan antara kepentingan nasional yang esensial dan penting dan kepentingan nasional yang dikategorikan sebagai kepentingan non-esensial atau sekunder. Dalam keadaan darurat nasional, kepentingan nasional sangat penting karena menunjukkan seberapa besar kepentingan tersebut ada dan dapat digunakan untuk menentukan kepentingan tersebut. Ini berbeda dengan kepentingan nasional yang tidak signifikan, yang telah digunakan sejak lama, namun dampaknya dapat meningkat dengan waktu. Kepentingan nasional sebuah negara adalah kumpulan tujuan yang ingin dicapai oleh negara untuk mencapai hak-hak tertentu. Kepentingan nasional setiap negara dapat dianggap sama secara relatif, termasuk keamanan dan kenyamanan hidup rakyat, kebutuhan wilayah yang dimiliki, dan kesejahteraan yang merupakan dasar untuk mendefinisikan atau menetapkan kepentingan nasional setiap negara.

Dalam perumusan kepentingan nasional, kapabilitas sebuah negara menjadi hal yang dipertimbangkan yang didalamnya mencakup kekuasaan sebuah negara ini berperan penting dalam pengoperasian berbagai strategi untuk mencapai tujuan kepentingan nasional yang dimiliki. Sebuah negara

---

<sup>3</sup> IT Ridhosari.(2021). "Hubungan Internasional". <https://elibrary.unikum.ac.id>

dianggap memiliki kemampuan, baik dalam hubungannya dengan kemampuan domestik maupun dengan kemampuan negara lain.<sup>4</sup> kapasitas ini adalah definisi kekuasaan yang statis, tetapi kapasitas ini adalah definisi kekuasaan yang dinamis. Kekuatan dan ketahanan suatu negara dapat digunakan untuk mengukur kapasitasnya. Ketahanan nasional berbeda dari pertahanan karena ketahanan nasional dapat mencakup semua aspek kehidupan bangsa, seperti ideologi, politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Untuk mengatasi dan menghadapi tantangan dan menjamin kelangsungan hidupnya, ketahanan nasional didasarkan pada kesatuan dan integrasi yang dinamis.

Pada September 2020, Uni Emirat Arab dan Israel menandatangani kesepakatan untuk normalisasi hubungan diplomatik mereka. Uni Emirat Arab diwakili oleh menteri luar negeri dan kerjasama internasional Abdullah bin Zayed al-Nahyan, dan Israel diwakili oleh Perdana Menteri Benjamin Netanyahu. Penandatanganan ini berlangsung di Gedung Putih yang di yang ditengahi oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Sebelumnya, pada Agustus 2020, Presiden AS Donald Trump mengumumkan perjanjian perdamaian untuk menormalisasi hubungan antara Uni Emirat Arab dan Israel, yang dikenal sebagai Perjanjian Abraham. Mesir dan Yordania telah menjalin hubungan diplomatik dengan Israel sebelum Uni Emirat Arab. Oleh karena itu, Uni Emirat Arab menjadi negara ketiga yang menjalin hubungan diplomatik dengan Israel. Negara lain, seperti Kanada, Inggris, Mesir, dan

---

<sup>4</sup> Bainus, A. & Rachman, J. B. ( 2018). Kepentingan Nasional dalam hubungan Internasional. *Intermestic: Journal Of International Studie*. Volume 2. Nomor 2

Bahrain, menyambut baik perjanjian Uni Emirat Arab dengan Israel. . Namun, negara seperti Oman, Iran, Turki, dan Qatar mengkritik kesepakatan tersebut. Karena kesepakatan tersebut, presiden Palestina Mahmoud Abbas mengumpulkan para pemimpin palestina, termasuk pimpinan komite pusat Fatah dan komite eksekutif Organisasi Pembebasan Palestina (PLO). Setelah pertemuan, otoritas Palestina di Tepi Barat dan kepemimpinan Hamas di Gaza menyatakan penolakan penuh terhadap keputusan Uni Emirat Arab. PLO bahkan mengirimkan duta besarnya ke Abu Dhabi dan meminta konferensi tingkat tinggi. untuk kesepakatan tersebut, Liga Arab dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).

#### 2.1.2 Diplomasi Bilateral

Pertama kali muncul sebelum Perang Dunia I, diplomasi bilateral mengacu pada hubungan dua negara dalam hubungan internasional. Meskipun demikian, praktiknya terlalu kompleks sehingga kemungkinan perang sangat mungkin. Diplomasi dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dan kepentingan bagi kedua pihak. Evan dan Newnham (1998) juga mengatakan bahwa diplomasi bilateral adalah ketika dua negara berbicara satu sama lain dalam hubungan internasional rahasia atau tertutup. Ini karena diplomasi hanya berfokus pada kepentingan kedua negara, sehingga tidak mungkin bagi negara lain untuk berperang secara aktif.

Hubungan timbal balik adalah prinsip dasar diplomasi bilateral, yang berarti bahwa Saat suatu negara membutuhkan bantuan, negara lain juga akan memberikan bantuan. Diplomasi yang paling efektif sering disebut

sebagai diplomasi bilateral karena hanya mencakup dua negara yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Namun, diplomasi bilateral juga dianggap memiliki kekurangan, karena dapat menimbulkan keraguan bahwa salah satu pihak mungkin menahan sesuatu yang disembunyikan.<sup>5</sup>

Kawasan Timur Tengah dianggap sebagai salah satu wilayah yang paling berbahaya di dunia karena sangat luas dan memiliki sumber daya yang melimpah terutama minyak. Beberapa negara yang kaya akan minyak seperti Arab Saudi, Kuwait, dan Oman cenderung memihak negara-negara Barat karena negara-negara Teluk membantu memenuhi kebutuhan energi global. Pada dasarnya kerjasama bilateral yang terjadi adalah bentuk kepentingan sebuah negara dengan negara yang mengacu pada kepentingan nasional. UEA sendiri memiliki kepentingan nasional yang sangat besar terhadap Israel dalam upayanya meningkatkan pendekatan pada beberapa negara barat yang memiliki hubungan timbal balik dengan Israel yang begitu besar. Kepentingan nasional yang berjalan menjadi alasan besar UEA melakukan langkah langkah yang dianggap sebagian negara Arab adalah melanggar prinsip mendasar dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina sebagai sebuah negara.

---

<sup>5</sup> Evans Graham dan Jeffrey Newnham, *Dictionary of International Relation* (Londonn: Penguin Books Ltd,1998) hlm.28

## 2.2 Telaah Pustaka

Konsep Kepentingan mungkin telah banyak terjadi dalam melihat masalah internasional namun dalam ratifikasi kerjasama akan sedikit banyak dilihat perkembangannya. Oleh sebab itu, penulis mencoba untuk mencari data yang relevan melalui beberapa tinjauan pustaka berikut untuk mendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian pertama, merupakan skripsi karya Kristian Fajar Zai yang berjudul “Perubahan Politik Luar Negeri Uni Emirat Arab Terhadap Israel: Analisis Pembukaan Hubungan Diplomatik” Universitas Jayabaya, Jakarta. Penelitian lebih membahas terkait perubahan politik yang terjadi pada Uni Emirat Arab dengan berbagai pola kepentingan yang dimiliki untuk menjaga perdamaian di kawasan Timur Tengah. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif-analisis dimana model penelitian ini digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial yang terjadi ataupun baru saja terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan kepentingan dalam politik antar Negara.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dimana fokus penelitian karya Kristian Fajar Zai yang lebih fokus pada faktor-faktor yang mendorong perubahan politik luar negeri UEA terhadap Israel sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kepentingan UEA dalam pembukaan hubungan

---

<sup>6</sup> Zai, P.K (2021). *Perubahan politik luar negeri Uni Emirat Arab terhadap Israel: Analisis pembukaan hubungan diplomatik*. Skripsi, Jakarta: Universitas Jayabaya

diplomati dengan Israel yang membahas mengenai kepentingan ekonomi, keamanan dan politik

Kedua, merupakan skripsi dari Wicaksono yang berjudul “ Normalisasi hubungan Uni Emirat Arab dengan Israel“ Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta. Penelitian ini membahas tentang pola politik yang dimiliki Uni Emirat Arab sebagai salah satu Negara besar di Timur Tengah melalui kebijakan yang dimiliki serta bagaimana posisi solidaritas Negara-negara Arab terhadap Palestina di kawasan Timur Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Deskriptif untuk melihat normalisasi hubungan diplomati antara UEA dengan Israel.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian karya Wicaksono lebih fokus pada faktor-faktor yang mendorong terjalinnya hubungan diplomati antara UEA dan Israel sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kepentingan UEA dalam normalisasi dengan Israel seperti kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan.

Ketiga Jurnal dari Rimapradesi, Y. & Sahide, A “Kepentingan Negara Negara Arab dalam Normalisasi hubungan dengan Israel” dari UPN Veteran Jakarta. Penelitian ini membahas secara luas kepentingan besar dari sekelompok Negara-negara Arab yang membuka atau menormalisasi hubungan diplomati dengan Israel. Selain itu metode yang dipakai adalah

---

<sup>7</sup> Wicaksono, R. M. (2020). Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab dengan Israel:Kepentingan Nasional Versus Solidaritas Negara Muslim terhadap Palestina. Jurnal ICMES Vol. 4, No 2.

metode analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif terkait Kepentingan Negara-negara Arab terhadap normalisasi Hubungan dengan Israel. Analisis deskriptif bertujuan untuk menemukan deskripsi tentang kepentingan besar Negara Arab.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu penelitian ketiga lebih fokus pada kepentingan negara-negara Arab dalam melakukan normalisasi dengan Israel sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kepentingan UEA dalam normalisasi dengan Israel dimana terdapat kepentingan ekonomi, keamanan, dan politik yang ingin dicapai oleh UEA.

Keempat Jurnal youssef, Amr. "*The Regional Impact of the Abraham Accords.*" *Middle East Policy* penelitian ini membahas dampak perjanjian normalisasi hubungan antara Uni Emirat Arab dan Israel terhadap kawasan Timur Tengah. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis bagaimana perjanjian tersebut dapat mengubah dinamika politik dan keamanan di kawasan tersebut, serta dampaknya terhadap hubungan antara Arab dan Palestina. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Deskriptif untuk melihat dampak normalisasi tersebut terhadap kawasan Timur Tengah.

Penelitian keempat ini relevan dengan penelitian saya karena membahas topik yang sama, yaitu kepentingan Uni Emirat Arab dalam pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dampak perjanjian

---

<sup>8</sup> Rimapradesi, Y. & Sahide, A. (2021). Kepentingan negara-negara Arab (Uni Emirat Arab, Bahrain, Sudan dan Maroko) Melakukan Normalisasi Hubungan dengan Israel. *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*.

normalisasi hubungan antara Uni Emirat Arab dan Israel terhadap kawasan Timur Tengah, termasuk dampaknya terhadap hubungan antara Arab dan Palestina.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

a. Pembukaan hubungan diplomatik antara Uni Emirat Arab (UEA) dan Israel pada tahun 2020 telah membawa dampak positif bagi kedua negara, terutama dalam hal ekonomi. Kemitraan ini menghasilkan peluang baru bagi bisnis di kedua negara, terutama dalam pengembangan produk dan peluang investasi. Karena UEA memiliki infrastruktur transshipment yang kuat, hal ini membuka pasar di Afrika Utara, Asia, dan Timur Tengah bagi Israel.

Kepentingan politik juga memainkan peran penting dalam normalisasi ini, karena UEA dan Israel memiliki kepentingan yang sama dalam mencegah dominasi Iran di kawasan Timur Tengah. Reorientasi UEA ke arah teknologi dan ekonomi pengetahuan juga menjadi faktor kunci dalam pembentukan kemitraan ini. Uni Emirat Arab ingin memposisikan dirinya sebagai pusat layanan kesehatan terkemuka di wilayah tersebut dan memanfaatkan hubungannya dengan Israel untuk mencapai tujuannya. Dari kerja sama ini, terdapat peluang besar bagi kedua negara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dan memperkuat hubungan ekonomi, teknologi, dan pertahanan mereka. Salah satu contoh kerja sama yang menonjol adalah dalam bidang keamanan dan pertahanan di dunia maya, di

mana UEA dan Israel bertujuan untuk mengembangkan potensinya di bidang cyber. Semua ini menandai perubahan signifikan dalam hubungan antara kedua negara, dan menempatkan mereka sebagai pemimpin dalam berbagai sektor di kawasan Timur Tengah.

Temuan lainnya termasuk pengembangan teknologi dan pertahanan yang lebih dekat, kerja sama dalam bidang keamanan siber, kerja sama dalam bidang keamanan dan pertahanan di dunia maya, keamanan dan pertahanan di wilayah tersebut, pengembangan keuntungan kompetitif, dan memanfaatkan teknologi dan ekonomi pengetahuan. Kesepakatan ini juga memberikan kesempatan bagi UEA untuk memposisikan dirinya sebagai pusat layanan kesehatan utama di wilayah tersebut, dan memberikan peluang bagi Israel untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dalam kerja sama ini. Dengan demikian, normalisasi hubungan antara UEA dan Israel telah membuka peluang besar bagi kedua negara di berbagai sektor, menandai perubahan signifikan dalam hubungan bilateral mereka dan menempatkan mereka sebagai pemimpin dalam berbagai sektor di kawasan Timur Tengah.

b. Dampak Normalisasi Hubungan Diplomatik antara UEA dan Israel yang ditandai dengan perjanjian Abraham Accords pada 16 September 2020. Normalisasi ini membawa dampak positif dan negatif yang signifikan. Dampak positif dari normalisasi yang dilakukan oleh kedua negara yaitu meningkatnya kemakmuran dan kekuatan UEA di

mata internasional. Normalisasi ini juga memungkinkan UEA untuk mengembangkan hubungan komersial, diplomatik, dan keamanan dengan Israel, termasuk akses terhadap persenjataan AS yang sebelumnya terlarang. Hal ini memberi UEA peluang untuk berkolaborasi dalam bidang teknologi dan layanan kesehatan dengan Israel, yang merupakan pemimpin di bidang keduanya, pada saat pemberantasan Covid-19 menjadi perhatian utama setiap negara. Normalisasi juga memungkinkan penerbangan komersial langsung antara UEA dan Israel.

Namun, ada dampak negatif yang signifikan. Salah satunya adalah renggangnya hubungan dengan Palestina. Normalisasi ini dianggap sebagai "tikaman dari belakang" oleh Palestina dan mengakibatkan Palestina merasa semakin terisolasi dengan berkurangnya dukungan dari negara-negara Arab. Normalisasi hubungan UEA-Israel juga mendapat kecaman keras dari negara-negara Islam lainnya seperti Turki dan Iran, yang menganggapnya sebagai pengkhianatan terhadap perjuangan Palestina. Qatar juga menyatakan bahwa tindakan UEA ini akan melemahkan perjuangan Palestina dan akan menguntungkan Israel.

Dengan demikian, normalisasi hubungan diplomatik antara UEA dan Israel memunculkan dampak yang kompleks. Meskipun membawa kemajuan dalam hubungan komersial dan diplomasi, langkah ini juga memperumit situasi politik di Timur Tengah dan

memicu reaksi keras dari negara-negara lain, terutama terkait dengan solidaritas terhadap Palestina.

#### B.Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian ini tidak luput dari kekurangan, seperti penjelasan yang disampaikan dalam peneliti ini maupun data-data yang digunakan masih kurang. Maka dari itu penulis berharap, penelitian selanjutnya dapat menghasilkan peneliti lebih baik dalam hal judul atau sub pembahasan yang sama dan penelitian yang kami buat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*. New York: Palgrave Macmillan
- Baconi, T. (2018). *Hamas Contained*. Starford University Press
- Kuncahyono, T. (2011). *Jerusalem 33: imperium Romanum, kota para nabi, dan tragedi di tanah suci*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Neor, Y. (2014). *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)* Yogyakarta: Ombak
- Spitka, T. (2023). *National And International Civilian protection Strategies In The Israeli –Palestina Conflict*. Canada. Palgrave Macmillan
- Unoki, K. (2020). *Competition laws, National Interest and International Relation*. Routledge

### **Jurnal dan skripsi:**

- Humairah, M .I., & Fadhil, A. (2019). Gerakan Intifidah dan Kemunculan Hams (1987-1993). *Periode; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1 (1), 1-14.
- Hasyim, M.S.(2019). Perkembangan Zionisme dan berdirinya Negara Israel. *AL Asas*, 2(1), 40-58..
- Kristian Fajar.z. (2021). *Perubahan Politik Luar Negeri Uni Emirat Arab Terhadap Israel: Analisis Pembukaan Hubungan Diplomatik*, Skripsi, Jakarta : Universitas Jayabaya
- Muslih, M. K., Zarkasyi, A. F., Rohman, A. & Da'i, R.A.N.R.(2021). Ideologi Zionisme dam Timbangan Teologi Islam: Kajian Atas Rasisme dalam Pemikiran Zionisme. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2).269-303.

- Palu, D.J.U.S.D.(2006). Zionisme dan berdirinya Negara Israel Saude.*Jurnal Hunafa* Vol,3(2),169-180
- Wicaksono, M. R. (2021). Normalisasi hubungan Uni Emirat Arab dengan Israel : kepentingan Nasional Versus Solidaritas Negara muslim terhadap Palestina ”Skripsi, Jakarta : UPN Veteran.
- Saidin, M. I.S., Mujani, W.K.,& Mazuki, A. A. M. (2016). Perang Enam Hari Arab Israel 1967 Menerusi Perspektif Teori Realisme/Arab-Israel Six-Day war 1967 through the Perspektif of the Realism Theory: *International Journal of Islami Thought*, 9, 18
- Utami, Afini Nurdina and Basyar, M. Hamdan (2022) "*Strengthening Cybersecurity of The United Arab Emirates After The Establishment of diplomatic Relations With Israel*," *Jurnal Middle East and Islamic Studies*: Vol. 9: No. 1, Article 6.
- Yuliantiningsih, A. (2009). Agresi Israel Terhadap Palestina Perspektif Hukum Innternasional.*Jurnal Dinamika Hukum*, 9(2).135-144.

#### **Artikel & Website :**

- Antara. (2020). *Media Indonesia*.Diakses November 05, 2023. Dari <https://m.mediaindonesia.com/internasional/336773/iran-kecam-normalisasi-hubungan-uea-dan-israel>
- Ajeng, W. L. M. (2020). *SindoNews.com*. Isi perjanjian Abraham saat Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel dan UEA. Di petik pada 10 November 2023. Dari <https://imternational.sindonews.com/newsread/839209/43/isi-perjanjian-abraham-saat-normalisasi-hubungan-diplomatik-israel-dan-uea-1658981246/10>
- Aljazeeraa. (2020). Bagaimana reaksi dunia terhadap UEA dan Israel yang menormalisasi hubungan diplomatik. Di petik pada November 05, 2023. Dari [https://www-aljazeeraa-com.translate.google/news/2020/8/15/how-the-world-reacted-to-uea-israel-normalisasing-diplomatic-ties?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-aljazeeraa-com.translate.google/news/2020/8/15/how-the-world-reacted-to-uea-israel-normalisasing-diplomatic-ties?_x_tr_sl=en&_x_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

- Bloomberg. (2020). *CNN Indonesia* .Qatar enggan ikuti UEA-Bahrain normalisasi dengan Israel. Di petik pada November 05, 2023. Dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916162446-120-547304/qatar-enggan-ikuti-uea-bahrain-normalisasi-dengan-israel>
- Chatham House. (2023). The Abraham Accords and Israel-UEA normalization. Di akses November 10, 2023. Dari <https://www.chathamhouse.org/2023/03/abraham-accords-and-israel-uea-normalization/05-economic-dimension>
- CNBC.Indonesi. (2020). Akur dengan Israel, UEA jadi musuh bersama Timur Tengah?. Diakses pada November 10, 2023. Dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/2020081513812-4180055/akur-dengan-israel-uea-jadi-musuh-bersama-timur-tengah>
- Firmansyah, T. (2020). Republik.Diakses November 05, Dari <https://internasional.republika.co.id/berita/qf1qer377/turki-kecam-normalisasi-hubungan-ueaisrael>
- Hultberg, L. (2021), 'Can the UAE Solve the GERD Dilemma?', *Gulf International Forum*, diakses Oktober 20, 2023. Dari <https://gulfif.org/can-the-uae-solve-the-gerd-dilemma>
- Helou, A. (2021). *c4isrnet.com*. dipetik pada Oktober 17, 2023. Dari <https://www.c4isrnet.com/artificial-intelligence/2021/02/24/ai-militarization-will-be-force-multiplier-for-uae-saudi-arabia/>
- International Trade Administration. (2022). *United Arab Emirates - Digital and Information Communication Technology (ICT)*. Dipetik pada Oktober 17, 2023. Dari <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/united-arab-emirates-digital-and-information-communication-technology-ict>
- Jacopo, L. (2022). *Real instituto elcano*. Diakses November 05, 2023. Dari <https://www.realinstitutoelcano.org/en/analyses/the-abraham-accords-two-years-on-from-ambition-to-reality/>
- Mdk. (2020). *Merdeka.com*. Diakses November 05, 2023. Dari <https://www.Merdeka.com/dunia/iran-kecam-kesepakatan-uea-israel-sebut-bagaikan-tusukan-dari-belakang-bagi-muslim.html>

- Mutiasari, T. (2020). *Antaraneews.com*. Diakses November 05, 2023. Dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://m/antaranews.com/amp/berita/16659550/turki-sejarah-tak-akan-maafkan-uea-atas-kesepakatan-dengan-israel&ved=2ahUKEwi44I-Xik2CAxU93jgGHeIZCIUQFnoECBQQAQ&usg=AOvV0OX9Ax3npQrSXXKJ7XBDZD>
- Meisawitri, V. (2023). Menuju Keseimbangan Kekuatan Baru Di Timur Tengah (Studi Kasus Hubungan Diplomatik Uni Emirat Arab – Israel). Palembang: universitas Sriwijaya
- Saputra, E. Y. (2020). *Dunia tempo*. Dipetik November 05, 2023. Dari <https://www.google.com/amp/s/dunia.tempo.co/amp/1385102/palestina-merasa-dikhianati-negara-negara-arab-karena-normalisasi-israel>
- Verma, J. (2020), 'UEA Akan Menjadi Pusat Wisata Medis', *Omnia Health*, diakses Oktober 20, 2023. Dari [https://insights.omnia-health.com/hospital-management/uae-set-become-hub-mclass="•-No-break">pariwisata-medis](https://insights.omnia-health.com/hospital-management/uae-set-become-hub-mclass=)
- Weiner, D. (2020). *Bloomberg*. Diakses November 05,2023. Dari [https://www.washingtonpost.com/business/why-uae-struck-a-deal-with-israel-and-why-it-matters/2020/08/19/0da78b54-e1d4-11ea-82d8-5e55d47e90ca\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/business/why-uae-struck-a-deal-with-israel-and-why-it-matters/2020/08/19/0da78b54-e1d4-11ea-82d8-5e55d47e90ca_story.html)